BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Babbie dalam bukunya Bambang Prasetyo[41] yang dimaksud dengan rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu : penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[42] Data-data berupa angka tersebut kemudian akan di analisis menggunakan statistic. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.[43]

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur hubugan variabel kecerdasan emosi dengan variabel penyesuaian diri pada Siswa baru

[41] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 53

[42] Dr. Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

[43] Ibid, hlm. 130

kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Menurut Sugiyono yang ditulis oleh Dwi, metode kuantitatif sebagai metode ilmiah, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat di temukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka menggunakan statistik dan analisis.[44]

2. Jenis Penelitian.

Peneletian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas, sebagaimana dikemukakan kuncoro yang dikutip oleh Puguh Suharso[45] selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (mempertanyakan masalah sebab-akibat).Dalam penelitian kausal komparatif, variabel bebas merupakan hal yang sudah terjadi dan tidak dikendalikan.

Penelitian kausalitas regresi bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat teratasi. Melalui penelitian ini kita dapat memastikan berapa besar sumbangsih masing-masing aspek dari variabel tersebut.

---

[44] Dwi Rahmawati, *Perbedaan Tingkat Religiusitas pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,* (Jakarta :UIN Syarif Hidayatullah: 2010), hlm. 22

[45] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis,* (Jakarta : PT Indeks : 2009)

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Purwanto[46] variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat mebedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Variabel mempunyai tiga ciri yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi. Variabel terbagi menjadi dua macam yaitu variabel bebas atau variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (bebas) (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor antecedent. Dalam bahasa Indonesia seing disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional..

b. Variabel Dependen (Terikat) (Y).

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen

[46] Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : untuk psikologi dan pendidikan,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2012), hlm. 88

dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri santri baru kelas X Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kelinger definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Skala kecerdasan emosi ini meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi dengan orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Semakin tinggi skor pada skala, berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi subjek dalam penyesuaian diri. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala, berarti semakin rendah tingkat kecerdasan emosi subjek dalam penyesuaian diri.

b. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah berbagai macam respon yang dikeluarkan individu sebagai usaha mengatasi hambatan, rintangan,

konflik, frustasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tuntutan individu tersebut baik itu yang berasal dari dalam maupun lingkungan tempat individu itu berada yang akhirnya dapat memunculkan suatu kepuasan dan tercapainya keseimbangan atau keadaan harmoni dalam diri individu atau lingkungan.

Skala penyesuaian diri ini meliputi aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders yaitu, mengontrol emosi, meminimalkan mekanisme pertahanan diri, mengurangi rasa frustasi, berfikir rasional dan mampu mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, sikap realistis dan objektif. Semakin tinggi skor pada skala, berarti semakin tinggi tingkat penyesuaian diri subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor pada skala, berarti semakin rendah tingkat kecerdasan emosi subjek

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subjek gejala/satuan yang ingin diteliti. Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, dengan total jumlah populasi keseluruhan sebanyak 80 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau sampel acak. Teknik yang diberi nama demikian karena pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek pada populasi sehingga semua objek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap objek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X yang diambil 40 siswa siswi.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu Siswa baru Kelas X SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

E. Pengumpulan Data dan Kisi-Kisi Instrument

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan skala psikologi.

1. Skala Psikologi

Skala menurut Saifuddin azwar[47] adalah seperangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data lain. Berikut ini adalah karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi.

a. Stimulus atau Item dalam skala psikologi berupa petanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
b. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi adanya atribut yang diukur.

Skala pengukuran yang dipakai ialah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

[47] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2014) hlm. 5

Pada umumnya dalam skala ini terdapat lima pilihan jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sangat tidak setuju. Akan tetapi dalam penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu ditiadakan karena jika pilihan ini disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi.[48]

Skala ini terdiri dari dua variabel pernyataan, yaitu pernyataan variabel kecerdasan emosi dan pernyataan variabel penyesuaian diri. Skala kecerdasan emosi terdiri dari 50 item pernyataan favorable dan unfavorable, sedangkan skala penyesuaian diri terdiri dari 42 item pernyataan favorable dan unfavorable dengan pilihan jawaban yang disediakan yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai dan tidak setuju.

Berikut blueprit sebaran item skala kecerdasan emosional yang terdiri dari pernyataan favorabel dan unfavorabel :

Blueprint Sebaran Item skala Kecerdasan Emosional Daniel Goleman:

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mengenali emosi diri	1	8	10
		10	12	
		21	30	

[48] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2014) hlm. 47

		15	35	
		17	41	
2.	Mengelola emosi	50	26	10
		2	42	
		9	38	
		18	11	
		3	5	
3.	Memotivasi diri sendiri	49	23	10
		28	29	
		6	18	
		13	4	
		27	44	
4.	Mengenali emosi orang lain	47	22	10
		43	23	
		25	46	
		31	37	
		48	33	
5.	Membina hubungan dengan orang lain	14	16	10
		45	24	
		40	19	
		20	34	
		7	36	
Jumlah				50

Adapun blueprint sebaran item skala penyesuaian diri yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable adalah sebagai berikut :

Blueprint Sebaran Item Skala Penyesuaian Diri Scheneiders:

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Mengontrol emosi yang berlebihan	1	27	6
		5	13	
		21	16	
2.	Meminimalkan mekanisme pertahanan diri	42	20	6
		24	32	
		18	37	
3.	Mengurangi rasa frustrasi	8	26	6
		10	12	
		15	31	
4.	Berpikir rasional dan mampu mengarahkan diri	2	38	6
		35	40	
		14	36	
5.	Kemampuan untuk belajar	3	33	6
		9	22	
		25	41	
6.	Memanfaatkan pengalaman masa lalu	4	39	6
		17	7	
		29	19	

7.	Sikap realistis dan objektif	11	34	6
		30	23	
		6	28	
Jumlah				42

Masing-masing item disediakan 4 kategori pilihan jawaban yaitu SS, S, KS, TS Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Dengan sikap skala kecerdasan emosional untuk skor favourable adalah SS : 3, S : 2, KS : 1, TS : 0. Sedangkan sebaliknya untuk skor unfavorable adalah SS : 0, S : 1, KS : 2, TS : 3. Dan penyesuaian diri untuk skor favourable adalah SS : 0, S : 1, KS : 2, TS : 3. Sedangkan sebaliknya untuk skor unfavorable adalah SS : 3, S : 2, KS : 1, TS : 0.

F. Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, validitas rendah mencerminkan bahwa instrumen kurang tepat untuk diterapkan.

Validitas skala kecerdasan emosi dan skala penyesuaian diri dalam penelitian ini akan diukur menggunakan pendekatan validitas

konstrak. Validitas konstruk mempersoalakan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoretis yang mendasari penyusunan alat ukur tersebut.

Validitas konstrak tersebut akan dianalisis secara statistika. Adapun cara pengukuran validitas tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, karena aitem yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi antara skor aitem dan skor total aitem.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran terseut diulang. Untuk mencari nilai reliabilitas dari instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yang dilakukan dengan membelah-belah item menjadi dua belahan yang sama.

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah :

$$r_{11} = k\left(\frac{\sigma_b^2}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum\sigma^2$= Jumlah varian butir

σ_1= Varian Total

uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bilai nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.

G. Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis maka dilakukan pemeriksaan dalam penelitian melalui uji persyaratan analisis, yaitu Uji normalitas dan Uji Linearitas.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistic berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistic non parametrik. Uji normalitas menggunakan SPPS *for windows*.

2. Uji Linieritas

   Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara siginifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear atau analisis korelasi. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

3. Uji Korelasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi sederhana merupakanhubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).Tujuan analisis korelasi sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar hubunganyang terjadi antara dua variabel.Apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut =

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2 \text{ I } n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

x = Variabel pertama

y = Variabel kedua

n = Jumlah data